

SENI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Eka Safliana

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry

Abstrak: Nilai seni dalam Islam sangat mendapat penghargaan yang tinggi bahkan selalu mendapat dukungan yang positif dari lingkungan kehidupan warga muslim. Dan tidak benar seperti yang dikatakan oleh para Orientalis bahwa Islam sebagai agama konservatif yang tidak mengakui seni. Islam adalah agama fitrah dan seni juga termasuk fitrah maka sangat mustahil jika Islam tidak mengakui seni. Semua jenis dan corak seni baik seni rupa, seni sastra maupun seni musik selalu mendapat dukungan positif dalam perkembangan kemajuan sejarah umat Islam. Syarat terpenting untuk mendapatkan dukungan positif dari umat, nilai seni tersebut harus menunjukkan nilai akhlak dan peradaban yang baik, santun dan saling mencintai nilai-nilai religius yang ada dalam Islam.

Kata Kunci: Islam, Seni

Seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambanya.¹

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Dengan demikian Islam sangat mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia dalam Islam.

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet III (Bandung: Mizan, 1996) hal.385.

Dan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan bagaimana pandangan Islam terhadap seni, lebih lanjut mengenai hal ini akan kita lihat dalam pembahasan berikut ini.

Pengertian Seni

Pengertian Seni menurut berbagai sumber adalah sebagai berikut:² Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Seni menurut Suwaji Bastami adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan haru. Agung merupakan pengejawantahan pribadi kreatif yang telah matang dan masak. Takjub adalah getaran emosi yang terjadi karena adanya rangsangan yang kuat dari sesuatu yang agung sedangkan haru adalah rasa yang dimiliki atau dimulai dari simpati yang kemudian dilebur menjadi terpesona dan akhirnya memuncak menjadi haru.

Sudarmadji mengatakan bahwa seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media garis, bidang, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

Seni menurut Schopenhauer (bertolak dari seni musik) adalah sesuai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Seni menurut ensiklopedia Indonesia adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahannya orang senang melihatnya atau membenarkannya.

Dari pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa pada dasarnya seni merupakan hasil kegiatan rohani atau aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang pada akhirnya dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihatnya. Karya seni menimbulkan reaksi. Penikmat seni tidak hanya menikmati karya seni yang dihadapinya, tetap juga dituntut untuk memberikan suatu reaksi.

² Tim Abdi Guru, *Kerajinan Tangan dan kesenian untuk SLTP* (Jakarta: Erlanga,2003) hal. 3

Cabang-Cabang Seni

Bila dilihat dari keanekaragaman seni maka seni dapat dibagi menjadi berbagai macam yaitu:

1. Seni musik atau seni suara

Seni musik (*instrumental art*) adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Bidang ini membahas cara, menggunakan instrumen musik. Masing-masing alat musik memiliki nada tertentu. Di samping itu seni musik juga membahas cara membuat not dan bermacam aliran musik. Misalnya musik vokal.

2. Seni tari atau gerak

Seni tari adalah seni yang menggerakkan tubuh secara berirama dengan iringan musik. Gerakannya dapat dinikmati sekedar dinikmati sendiri.

3. Seni drama

Seni drama mempunyai persamaan dengan seni tari yakni mempunyai unsur. Gerak dalam seni drama merupakan gerak makna atau gerak akting (*action*). Salah satu seni drama yaitu pantomim yang merupakan gerak dan ucapan dalam rangkaian seni drama.

4. Seni rupa

Seni rupa adalah seni yang ada rupa menjadinya, yang dapat di serap dengan menggunakan indra penglihatan atau segala manifestasi batin dan pengalaman etika dengan media garis, bidang warna, tekstur, volume dan gelap terang

Berdasarkan kegunaannya seni rupa dapat dibagi dua yaitu:

➤ Seni pakai (*applied art / useful Art*)

Dikatakan seni pakai karena hasil karya seni tersebut selain dapat dinikmati mutu seninya juga dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari misalnya bidang seni keramik, ukir dan anyaman.

➤ Seni murni (*fine Art*)

Karya seni murni adalah suatu jenis karya seni yang diciptakan tanpa adanya hubungan atau kaitan dengan kegunaan, melainkan hanya untuk dinikmati misalnya karya seni lukis, kaligrafi dan lain-lain.

Seni dalam Perspektif Islam

1 Pandangan Islam terhadap seni musik, tari dan seni rupa

Seni dalam pandangan Nabi Muhammad SAW merupakan suatu hal yang diperbolehkan. Banyak hadis yang menerangkan tentang ketertarikan, penegasan dan kecenderungan Nabi dalam menikmati seni. Bahkan sejumlah hadis dengan perawi, sanad dan matan yang sahih menerangkan serta mengaktualisasikan sejumlah kejadian dan momen-moment di mana Rasul ikut mengekspresikan nilai-nilai estetika bermain musik.

Seperti didapati dalam hadis, dari Aisyah ra, ia berkata dua gadis perempuan budak sedang menyanyikan sebuah nyanyian seraya memukul gendang, (kulihat) Rasulullah berbaring tetapi dengan memalingkan mukanya. Pada saat itu Abu Bakar masuk dan ia marah kepada saya katanya “di tempat Nabi ada seruling saitan?” mendengar hal tersebut Rasul berkata “biarkanlah keduanya wahai Abu Bakar.” Tatkala Abu Bakar tidak memperhatikan lagi maka saya suruh kedua budak itu keluar. Waktu itu adalah hari raya di mana orang-orang Sudan sedang menari dengan memainkan alat-alat penangkis dan senjata perangnya (HR. Bukhari).³

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW tidak melarang dalam mengekspresikan seni dan musik, dengan syarat nyanyian yang dilantunkan mestilah berisikan hal-hal yang ma’ruf tidak mengarah kepada lantunan kemaksiatan. Hadis tersebut juga sebagai landasan para ulama yang membolehkan nyanyian dan musik.

Dalam riwayat yang lain juga yang bersumber dari Aisyah r.a. bahwa ia pernah mengawinkan seorang wanita dengan seorang laki-laki dari kalangan Anshar. Maka Nabi SAW bersabda “Hai Aisyah, tidak adakah padamu hiburan (nyanyian) karena sesungguhnya orang-orang Anshar senang dengan hiburan”(HR. Bukhari).⁴

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah membolehkan seseorang menyanyi dan memainkan alat musik tetapi kebolehan itu hanya ada pada acara pesta perkawinan, khitanan, ketika

³ Abdurrahman Al-BAghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik dan Tari*, Cet. I (Jakarta: Insani Pres, 1991) hal. 13.

⁴ Abdurrahman, *Seni ...*, hal 16.

menyebut tamu baru datang, memuji-muji orang yang mati syahid dalam perang dan menyambut kedatangan hari raya.

Keikutsertaan Rasulullah Saw dan Aisyah r.a dalam menyaksikan penampilan dua budak wanita dari Sudan dengan nyanyian dan kebolehan nyanyian dan musik dalam Islam, seandainya beliau melihat bahwa nyanyian dan musik itu sebagai sesuatu yang dilarang dalam Islam pasti beliau dengan tegas memerintahkan untuk menghentikan nyanyian tersebut.

Begitu pula dengan seni rupa yang telah ada pada zaman dulu dan sampai sekarang yang kita lihat dari munculnya kaligrafi dalam berbagai bentuk dan corak. Seni rupa ini terdapat pada penulisan ayat-ayat suci dengan gaya penulisan yang bermacam (khat Nashk, Ri'ah, Tsuluts dll). Sehingga pada saat ditampilkan ke tengah khalayak ramai dapat menimbulkan kekayaan rasa cipta dan khayal seni untuk meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT dan juga rasa cinta kepada sesama.⁵

Beberapa faktor yang menyebabkan nyanyian halal menjadi haram sebagai yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali yaitu ada lima faktor yang menyebabkan nyanyian halal menjadi haram:⁶

- Faktor penyanyi

Yaitu pelakunya adalah wanita yang tidak halal untuk dilihat. Dengan mendengarkan suara seseorang dikhawatirkan bisa terkena fitnah

- Faktor alat

Yakni alat yang dipergunakan itu sudah menjadi simbol para pemabuk atau pelaku kemaksiatan

- Faktor kandungan syair

yakni jika ia berbisikan kata kotor, keji dan caci maki atau kedustaan kepada Allah dan Rasulnya serta para sahabat. Demikian pula syair lagu yang mengeksploitasi keindahan tubuh wanita dihadapan laki-laki karena hal ini akan mengganggu pikirannya yang membuat ia durhaka kepada Allah.

- Faktor pandangan

⁵ Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995) hal.101.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, Penerj, Wahid Ahmadi, dkk, Cet III (Solo: Era Intermedia, 2004) hal 111-114.

Yakni si pendengar memiliki nafsu yang mudah bangkit utamanya anak muda maka baginya haram mendengarkan lagu-lagu yang menggambarkan keindahan wanita.

- Faktor keawaman

Yakni orang yang lezat dan nikmat dalam mendengarkan musik sehingga ia lupa akan kewajibannya dan menyia-nyiakan waktu.

2. Seni Islam

Islam sebagai agama yang mengajarkan realistis, selalu memperhatikan tabiat dan kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani akan rasa dan perasaan. Sesuai dengan kebutuhan manusia dalam batasan keseimbangan. Jika olahraga kebutuhan jasmani beribadah kebutuhan rohani, ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan akal, seni merupakan kebutuhan rasa (intuisi) yakni seni yang dapat mengangkat derajat dan kemuliaan manusia bukan seni yang dapat menjerumuskan manusia dalam kehinaan.

Tentang landasan berkesenian Oliver Leaman berpandangan bahwa seni Islam dilihat sebagai seni sangat dipengaruhi oleh agama Islam, sedangkan bagi agama-agama lain justru kurang terkait dengan agama sebab Agama tidak memiliki arti yang demikian besar bagi mereka. Ismail Raji al-Faraqi dalam bukunya *Cultural Atlas of Islam* (1986) secara lugas mengatakan seni Islam tidak lain adalah seni Qur'ani. Seni Islam berlandaskan pengetahuan yang diilhami nilai spiritual oleh para tokoh tradisional seni Islam disebut hikmah atau kearifan.

Apakah seni Islam harus berbicara tentang Islam? Dengan tegas M. Qutub menafikannya. Kesenian Islam tidak harus berupa nasehat langsung atau anjuran berbuat kebajikan. Bukan juga penampilan abstrak tentang Aqidah, tetapi seni Islam adalah seni yang menggambarkan wujud tentang "bahasa" yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Pandangan ini mengimplikasikan adanya tujuan dan fungsi kesenian dalam konsep Islam. Abdul Hadi WM menyatakan setidaknya

ada lima faktor karya seni yang disepakati para ahli estetika untuk dijadikan patokan yaitu:⁷

Pertama, sempurna dilihat dari segi bobot gagasan, konsep dan wawasannya.

Kedua, sempurna dilihat dari besarnya fungsi sebuah karya seni bagi kehidupan manusia.

Ketiga, sempurna dilihat dari sudut nilai-nilai yang ditawarkan karya seni dan relevansinya bagi perkembangan kebudayaan.

Keempat, Sempurna dilihat dari sudut kesesuaian karya seni dengan cita-cita kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan/kerohanian yang hendak ditegakkan manusia.

Kelima, sempurna dilihat dari sudut kegunaan.

Kesempurnaan bentuk dan sifat dalam seni Islam selanjutnya dapat diarahkan menjadi metode dan teknik dalam mempengaruhi audiens. Sebagaimana cerminan surat An-Nahl ayat 125 yang artinya “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik*”. Demikian juga ketika seni Islam dibenturkan kepada masalah-masalah yang terkait dengan etis dan etika dalam berekspresi. Seni mode (citra berpakaian), misalnya Al-Qur’an menegaskan melalui surat al-Ahzab ayat 56.

Penutup

Nilai seni dalam Islam sangat mendapat penghargaan yang tinggi bahkan selalu mendapat dukungan yang positif dari lingkungan kehidupan warga muslim. Dan tidak benar seperti yang dikatakan oleh para Orientalis bahwa Islam sebagai agama konservatif yang tidak mengakui seni. Islam adalah agama fitrah dan seni juga termasuk fitrah maka sangat mustahil jika Islam tidak mengakui seni.

Semua jenis dan corak seni baik seni rupa, seni sastra maupun seni musik selalu mendapat dukungan positif dalam perkembangan kemajuan sejarah umat Islam. Syarat terpenting untuk mendapatkan dukungan positif dari umat, nilai seni tersebut harus menunjukkan nilai akhlak dan peradaban yang baik, santun dan saling mencintai nilai-nilai religius yang ada dalam Islam.

⁷ Salman Yoga. S, “Kesenian dalam Perspektif Islam”*Serambi Indonesia*, 16 September 2007, hal 2.

Daftar Kepustakaan

- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet III Bandung: Mizan, 1996.
- Salman Yoga. S, "Kesenian dalam Perspektif Islam" *Serambi Indonesia*, 16 September 2007.
- Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995.
- Tim Abdi Guru, *Kerajinan Tangan dan kesenian untuk SLTP*, Jakarta: Erlanga, 2003
- Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, Penerj, Wahid Ahmadi, dkk, Cet III Solo, Era Intermedia, 2004.
-